Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v2i2.2826

PENGARUH SELF IMAGE TERHADAP KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SISWA DI PONDOK PESANTREN TARBIYAH ISLAMIYAH KOTO TINGGI PANDAI SIKEK

The Influence of Self-Image on Students' Public Speaking Abilities at Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Koto Tinggi Pandai Sikek

M. Rizal & Fadhilla Yusri
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
mrizalrizal77@gmail.com; fadhillayusri@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 17, 2024	Mar 20, 2024	Mar 23, 2024	Mar 26, 2024

Abstract

This research aims to see how much influence self-image has on students' public speaking abilities at the Tarbiyah Islamiyah Koto Tinggi Pandai Sikek Islamic Boarding School. The population in this study was 174 people. The research sample consisted of 43 people using stratified random sampling techniques. The results of this research show that the regression results are negative (-), namely $\check{Y}$ = -18.582 + 1.281X. The meaning of this number is that if self image (X) then the constant value of public speaking (Y) is -18.582, and for every 1% increase in the value of self image, the value of public speaking increases by 1.281. The results of hypothesis testing in this study obtained a large F count from Ftable (40.940>4.07) that Ho was rejected while Ha was accepted, meaning that there is a significant influence between self image on students' public speaking abilities at the Tarbiyah Islamiyah Koto Tinggi Pandai Sikek Islamic Boarding School. The large influence of self-image on students' public speaking abilities at the Tarbiyah Islamiyah Koto Tinggi Pandai Sikek Islamic Boarding School can be seen from the results of the coefficient of determination obtained at 0.500, this means that 50% of self-image influences public speaking and 50% is influenced by other external factors. research variable.

Keywords: Self, Image, Public Speaking

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitan ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh self image terhadap kemampuan public speaking siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Koto Tinggi Pandai Sikek. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 174 orang. Sample penelitian berjumlah 43 orang dengan menggunakan terknik stratified random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil regresi bernilai negatif (-) yaitu $\hat{Y}$ = -18,582 + 1,281X. Makna dari angka ini adalah bahwa jika self image (X) maka nilai konsta public speaking (Y) adalah sebesar -18,582, dan setiap penambahan 1% nilai self image, maka nilai public speaking bertambah sebesar 1,281. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini diperoleh hasil Fhitung besar dari Ftabel (40,940>4,07) bahwa Ho ditolak sedangkan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara self image terhadap kemampuan public speaking siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Koto Tinggi Pandai Sikek. Besar pengaruh self image terhadap kemampuan public speaking siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Koto Tinggi Pandai Sikek dapat dilihat dari hasil nilai koefesien determinasi yang diperoleh sebesar 0,500, hal ini memberikan arti bahwa 50% self image mempengaruhi public speaking dan 50% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Kata Kunci: Self, Image, Public Speaking

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain. Dalam aktivitas berinteraksi, tentunya dibutuhkan strategi ag-ar pesan yang disampaian kepada mitra bicara dapat diterima dan dipahami dengan baik.Kegiatan berkomunikasi dapat dibagi menjadi dua ranah, yakni ranah nonformal dan formal. Adapun berkomunikasi dalam ranah nonformal artinya menyampaikan informasi kepada mitra bicara dalam situasi tidak resmi. Sementara itu komunikasi dalam ranah formal artinya menyampaikan informasi kepada mitra bicara dalam forum resmi dengan tema tertentu dan dengan adab serta kostum resmi atau istilah lain dikenal dengan public speaking.

Public speaking adalah proses berbicara kepada sekelompok orang dengan cara terstruktur yang disengaja dan dimaksudkan untuk menginformasikan, mempengaruhi, atau menghibur audiens. Berbicara di depan umum bukanlah tugas yang mudah, perlu keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa yang dipergunakannya (Pahrudin, 2020). Dengan kata lain seorang public speaker (orang yang menyampaikan pesan/informasi kepada khalayak umum) harus memiliki beberapa kecakapan agar informasi yang diberikannya dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pendengar, sehingga public speaker dapat menghindari beberapa masalah yang berkemungkinan terjadi saat menyampaikan informasi di depan umum.

Mustama mengemukakan bahwa public speaker yang baik itu terdiri atas 4 huruf yaitu CIAS yang disingkat dari Confidence, Inspiring, Attractive, dan Skillful.Confidence,

dalam hal ini seorang public speaker harus memiliki kepercayaan diri.Kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif.Inspiring, kemampuan kedua yang mesti dimiliki oleh seorang public speaker adalah memuncul ide-ide kreatif yang timbul dari dalam diri karena adanya rangsangan dari luar, inspirasi dapat diperoleh kapan saja atau di mana saja, kadang-kadang tanpa disengaja tiba-tiba mendapatkan suatu inspirasi dalam bentuk ide yang kreatif. Attractive, kemampuan selanjutnya yaitu daya tarik seorang public speaker saat berbicara kepada khalayak banyak.Skillful, yakni keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat,serta dengan Sang Pencipta (Sari, 2012).

Public speaking adalah sebuah hal penting yang akan menunjang karier dikehidupan seseorang. Dalam pekerjaan, seseorang akan dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik atau yang biasa disebut dengan kemampuan public speaker. Manfaat public speaking tidak hanya dirasakan oleh orang yang sudah berumur saja, anak-anak sampai remaja juga merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Contonya, seseorang yang cendrung tidak dapat menyampaikan maksud dan tujuannya melalui percakapan akan sangat tertinggal di dalam pergaulan dan akan lebih terkesan sebagai seseorang yang pendiam, penyendiri, introver, bahkan tidak sedikit yang diperbincangkan dan dinilai sombong. Di sini seseorang bisa mengambil kesimpulan apa pentingnya belajar public speaking. kebutuhan akan kemampuan public speaking saat ini tidak hanya terbatas pada profesi yang menyangkut bidang MC, host, presenter, news anchor saja, ada begitu banyak profesi lain yang juga membutuhkan keterampilan ini (Pahrudin, 2020). Sebagaimana dijelaskan dalam (QS. An-Nahl ayat: 125) Allah Berfirman:

Yang artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Al-Qur'an, 2013).

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk berdakwah dan mengajak manusia untuk menaati Allah SWT dan perintah dakwah ini berlaku untuk semua umut muslim, dalam menyampaikan dakwah ada tiga cara yang dapat digunakan diantaraanya hikmah (perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.), mauidhah hasanah (pengajaran yang baik) dan jidal (debat) dengan cara yang baik. Dalam upaya untuk menyampaikan suatu

dakwah tentu dibutuhkan keterampilan berbicara yang baik apalagi dakwah ditujukan kepada khalayak banyak, seperti mampu mengucapkan perkataan yang tegas dan benar serta memahami dengan baik isi dari materi dakwah yang langsung bersumber dari Al Qur'an, sehingga ketika menyampaikan dakwah dapat dipahami dengan baik oleh orang yang mendengarnya, berkaitan dengan ini dalam ilmu komunikasi dikenal dengan istilah public speaking.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya didapatkan bahwa indikasi anak yang memiliki public speaking rendah adalah tidak berani berbicara di depan umum, siswa merasa gugup dan kurang percaya diri ketika tampil di depan umum, siswa merasa takut ketika ditugaskan untuk berbicara di depan kelas seperti berpidato, puisi, ceramah, dan presentasi makalah, karena hal tersebut siswa tidak dapat menyampaikan ide dan gagasannya dengan baik kepada rekan-rekannya (Gutara, 2021). Sementara itu menurut penelitian lainnya mengungkap bahwa indikasi anak yang memiliki public speaking rendah adalah tidak mampu mengutarakan pendapat mengenai materi yang telah diajarkan di dalam kelas apabila berdebat, kebanyakan perserta didik diam atau ragu ketika guru meminta tanggapannya, peserta didik tidak mampu memperkenalkan diri dengan baik di depan siswa lain, menunjukkan wajah dan gestur yang tidak percaya diri, mengucapkan kalimat dengan terbata serta tidak beraturan hingga banyak menggunakan gerakan yang tidak penting (Muhtar, 2020).

Kemampuan public speaking adalah kemampuan yang dapat dikembangkan dan bukanlah kemampuan yang dibawa sejak lahir, namun kenyataannya tidak semua orang mampu untuk public speaking.Ada beberapa hal yang mempengaruhi seseorang mampu untuk public speaking salah satunya dipengaruhi self image yang dimilikinya.Menurut Navita Kristi Astuti self image yang positif sangat penting dalam menyukseskan sebuah public speaking.penilaian positif harus berangkat dari diri Anda sendiri sebagai pembicara. Seseorang yang menilai dirinya positif, akan selalu menjadi dirinya sendiri, dan dengan demikian menjadi percaya diri. Ketika Anda sebagai seorang pembicara menunjukkan self image yang positif, hal ini akan memberi rasa nyaman kepada para pendengar. Pada akhirnya, para pendengar akan tertarik untuk mendengarkan presentasi Anda. Bahkan memberikan aplous sangat meriah sebagai penghargaan mereka terhadap presentasi yang Anda bawakan (Astuti, 2011).Self image memiliki peranan terhadap keberhasilan seseorang untuk public speaking, oleh karena itu seseorang perlu membangun self image yang baik

agar ketika ia tampil berbicara dihadapan orang banyak dapat menarik perhatian orang terhadap dirinya.

Citra menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, produk maupun suatu lembaga.Self image diartikan sebagai pandangan dalam berbagai peran (sebagai anak, orang tua, guru dan sebagainya). Self image memiiki pengertian gagasan, konsepsi atau gambaran mental diri, self esteem, respect yang menguntungkan self image. Pada kajian psikologi kepribadian, self image sebagai konsep diri tentang individu.Self image sebagai salah satu unsur penting dalam penilaian diri sendiri menunjukan siapa diri kita sebenarnya. Pandangan pribadi yang kita pahami tentang diri kita sendiri merupakan citra mental atau potret diri.Menggambarkan karakteristik diri, termaksud cerdas, cantik, jelek, berbakat, egois dan baik (Sidiq, 2019).Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa self image adalah pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri baik dari segi fisik maupun mental.

Karakteristik orang yang memiliki self image baik yaitu: terdapat kepercayaan diri yang kuat dari dalam diri, memiliki ambisi dan keseriusan dalam menentukan pilihan hidup serta mampu menentukan pilihan atau target yang jelas, mengorganisir rencana dengan jelas dan efesien (tidak ragu-ragu dan tanpa tujuan dari hari kehari), bersikap yakin dan memiliki kapabilitas yang baik, memiliki kepribadian yang menyenangkan, mampu mengendalikan dan mengontrol diri (James K. Van Fleet dalam Utomo, 2015). Seseorang yang mempunyai self image yang baik selalu bersikap optimis dan percaya akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah di Jorong Koto Tinggi Nagari Pandai Sikek pada hari Senin, tanggal 22 November 2021. Ditemukan bahwa beberapa siswa tidak berani untuk tampil di depan umum ketika ditugaskan untuk tampil ceramah atau pidato, jika tetap dipaksakan untuk tampil biasanya siswa akan menampakkan gejala seperti grogi, cemas, dan takut bahkan berbicara dengan volume dan intonasi kurang tepat. Sedangkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Guru BK ditemukan bahwa dari segi public speaking beberapa siswa kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum, kurang memiliki pembendaharaan kosa kata untuk berbicara di depan umum, sulit untuk mengatur volume dan intonasi yang tepat ketika berbicara di depan umum . Sementara itu dari segi self image beberapa siswa kurang memiliki rasa percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya,

kurang memiliki ambisi untuk tampil bicara di depan umum, kurang mampu dalam menjalin pergaulan sosial dengan orang banyak, belum mengembangkan potensinya secara optimal.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian kuantitatif dengan judul "Pengaruh Self Image Terhadap Kemampuan Public Speaking Siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Koto Tinggi Nagari Pandai Sikek".

METODE

Bersadarkan permasalahan, pembatasan masalah serta tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif (Yusuf, 2014), yaitu metode ilmiah yang analisisnya dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan hasilnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi. Pendekatan regresi yaitu bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Siregar, 2013). Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat ada atau tidaknya pengaruh self image terhadap kemampuan public speaking siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Koto Tinggi Nagari Pandai Sikek.

Subjek penelitian adalah siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Koto Tinggi Nagari Pandai Sikek, dengan jumlah 43 orang siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket (Suharsimi, 2013). Metode analisis instrumen angket melalui validasi dan reliabilitas. Teknik pengolahan data yaitu dengan editing, coding, tabulasi atau tally, pengolahan data, interpretasi data, menentukan standar deviasi (Bungin, 2005). Pengujian data melalui uji syarat analisis uji normalitas dan uji linearitas (Nuryadi, 2017; Basuki & Prawoto, 2016; Noor, 2011). Uji hipotesis melalui uji korelasi product moment, uji regresi sederhana dan uji F (Thoifah, 2015; Sujarweni & Endrayanto, 2012).

HASIL

1. Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment. Uji ini dilakukan untuk melihat keeratan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan bantuan aplikasi *SPSS* versi 26, hasilnya dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1

Correlations

		Self Image	*Public Speaking*
Self Image	*Pearson Correlation*	1	.707**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	43	43
Public Speaking	*Pearson Correlation*	.707**	1
	Sig. (2-*tailed*)	.000	
	N	43	43

****** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat dipahami bahwa nilai *pearson correlation* diperoleh sebesar 0,707. Dengan mengacu kepada nilai r_{tabel} pada taraf siginifikansi 0,05 dengan *degree of freedom* (df) = N-2, maka 43-2 = 41 diperoleh r_{tabel} sebesar 0,3008. Sehingga memberikan arti bahwa r_{hitung} (0,707)> r_{tabel} (0,3008) yakni terdapat hubungan antara *self image* dengan *public speaking*.

Merujuk pada nilai *pearson correlation* pada tabel di atas yakni 0,707 maka sesuai dengan pedoman derajat hubungan terletak antara 0,60-0,80 sehingga diperoleh interpretasi bahwa *self image* memiliki korelasi kuat serta berhubungan secara positif dengan *public speaking*.

2. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil dari analisis regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 seperti yang akan dijelaskan pada tabel 2:

Tabel 2

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
		B	*Std. Error*	Beta		
1	(Constant)	-18.582	17.573		-1.057	.297
	Self Image	1.281	.200	.707	6.398	.000

a. *Dependent Variable: Public Speaking*

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *constan* (a) sebesar -18.582.sedangkan nilai koefisien regresi (b/*self image*) sebesar 1.281 sehingga persamaan regresinya adalah:

$\check{Y} = \alpha + Bx$

$\check{Y} = -18{,}582 + 1{,}281X$

Konstanta sebesar -18,582 memberikan arti bahwa nilai konsisten variabel *self image* sebesar -18,582. Koefesien regresi X sebesar 1,281 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *self image*, maka nilai *public speaking* bertambah sebesar 1,281. Koefesien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel *self image* terhadap *public speaking* adalah negatif.

3. Uji F

Uji *Levene* (uji F) dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan bantuan *SPSS* versi 26,

Tabel 3

ANOVA[a]

Model		*Sum of Squares*	df	*Mean Square*	F	Sig.
1	*Regression*	9582.590	1	9582.590	40.940	.000[b]
	Residual	9596.573	41	234.063		
	Total	19179.163	42			

a. Dependent Variable: Public Speaking

b. Predictors: (Constant), Self Image

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima

Berdasarkan hasil perhitungan uji F pada tabel, menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 40,940 dengan tingkat signifikasi 0,000 sedangkan F_{tabel} pada taraf kepercayaan 95%(0,05) yang dapat dilihat dengan rumus:

df 1 = K-1

df 2 = n-k

Keterangan:

n = Banyak responden

k = Banyak variabel

Dalam pengujian ini dilakukan tingkat kepercayaan 95% (0,05) yaitu df 1 = 2-1 dan pada df 2 = 43-1 = 42 maka nilai F_{tabel} adalah 4,07, berdasarkan nilai F_{tabel} kita dapat melihat bahwa nilai F_{hitung} besar dari F_{tabel} (40,940>4,07) dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 (0,000<0,05). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Self Image* (X) berpengaruh signifikan terhadapa *Public Speaking* (Y).

Tabel 4

Model Summary[b]

Model	R	R *Square*	*Adjusted* R *Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.707[a]	.500	.487	15.299

a. *Predictors: (Constant), Self Image*

b. *Dependent Variable: Public Speaking*

Berdasarkan tabel di atas juga dapat dipahami bahwa nilai R Square pada *Model Summary* memperoleh hasil sebesar 0,500.Hal ini memberikan arti bahwa 50% *self image* mempengaruhi *public speaking* siswa. Sementara 50% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji F hipotesis penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Self Image* (X) terhadap *Public Speaking* (Y) berarti H_a diterima dan H_o di

tolak, artinya terdapat pengaruh *self image* terhadap kemampuan *public speaking* siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Koto Tinggi Pandai Sikek.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa self image yang dimiliki siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Koto Tinggi Pandai Sikek diperoleh nilai mean sebesar 86,97, standar deviasi 11,79, standar eror 1,798, dan presentasi sebesar 72,5% termasuk pada kategori baik sesuai dengan pedoman interpretasi yang terlampir pada BAB III (tabel 3.4). Hasil ini memberikan arti bahwa siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Koto Tinggi memiliki ciri-ciri Self Image yang baik, seperti memiliki kepercayaan diri yang kuat dari dalam diri, memiliki ambisi dan keseriusan dalam menentukan pilihan hidup serta mampu menentukan pilihan atau target yang jelas, mengorganisir rencana dengan jelas dan efesien (tidak ragu-ragu dan tanpa tujuan dari hari kehari), bersikap yakin dan memiliki kapabilitas yang baik, memiliki kepribadian yang menyenangkan, mampu mengendalikan dan mengontrol diri (James K. Van Fleet dalam Utomo, 2015). Seseorang yang mempunyai self image yang baik selalu bersikap optimis dan percaya akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

. Kemudian berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa public speaking yang dimiliki oleh siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Koto Tinggi Pandai Sikek memperoleh nilai mean sebesar 92,86, standar deviasi 21,369, standar eror 3,259, dan presentasi sebesar 61,9% yang termasuk pada kategori tinggi, berdasarkan pedoman interpretasi pada BAB III (tabel 3.4). Berdasarkan hal ini maka dapat dipahami bawah siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Koto Tinggi Pandai Sikek memiliki public speaking yang tinggi, hal ini terlihat pada tingginya rasa percaya diri, kemampuan untuk memunculkan ide-ide kreatif ketika berbicara di depan umum, memiliki daya darik ketika berbicara di depan umum (Nina, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan FhitungSebesar 40,940, sedangkan Ftabel sebesar 4,07, pada taraf signifikan 0,05 artinya 40,940 > 4,07. Hasil koefesien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh self image terhadap kemampuan public speaking siswa sebesar 50% dan 50% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan perhitungan kriteria di atas dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga diperoleh interpretasi bahwa terdapat

pengaruh self image terhadap kemampuan public speaking siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Koto Tinggi Pandai Sikek. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Fhitung> Ftabel sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan self image terhadap kemampuan public speaking siswa.Kemampuan public speaking yang tinggi tergantung dari tingkat self image yang dimiliki oleh siswa tersebut. Siswa yang cenderung mempunyai tingkat self image yang baik secara tidak langsung dapat menjadikan siswa tersebut berani untuk tampil berbicara di depan umum sehingga dapat meningkatkan kemampuan public speaking.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nahar Khoriroh yang berjudul "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta".Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi berpengaruh signifikan terhadap keamampuan public speaking mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan hasil koefisien determinasi 82,8% kepercayaan diri berpengaruh terhadap kemampuan public speaking 17,2% dipengaruhi oleh faktor di luar variabel penelitian dan 57,6% keterampilan berkomunikasi berpengaruh terhadap kemampuan public speaking 42,4% dipengaruhi oleh faktor di luar variabel penelitian (Khoriroh, 2018).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi sesorang dalam public speaking.Self image dalam hal ini memiliki pengaruh terhadap kemampuan public speaking seseorang sebagaimana yang di sampaikan oleh Navita Kristi Astuti bahwa self image yang positif sangat penting dalam menyukseskan sebuah public speaking.penilaian positif harus berangkat dari diri Anda sendiri sebagai pembicara. Seseorang yang menilai dirinya positif, akan selalu menjadi dirinya sendiri, dan dengan demikian menjadi percaya diri. Ketika Anda sebagai seorang pembicara menunjukkan self image yang positif, hal ini akan memberi rasa nyaman kepada para pendengar. Pada akhirnya, para pendengar akan tertarik untuk mendengarkan presentasi Anda. Bahkan memberikan aplous sangat meriah sebagai penghargaan mereka terhadap presentasi yang Anda bawakan (Astuti, 2011).Self image memiliki peranan terhadap keberhasilan seseorang untuk public speaking, oleh karena itu seseorang perlu membangun self image yang baik agar ketika ia tampil berbicara dihadapan orang banyak dapat menarik perhatian orang terhadap dirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan Pengaruh self image terhadap kemampuan public speaking siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Koto Tinggi Pandai Sikek, maka dapat disimpulkan bahwa self image berpengaruh signifikan terhadap kemampuan public speaking siswa. Hal ini ditunjukan dari hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa nilai Fhitung > Ftabel. Pada dasarnya self image merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam public speaking, setiap siswa memiliki self image masing-masing, ada yang memiliki self image yang baik dan ada yang kurang baik oleh karena itu perlu bagi siswa untuk mengembangkan self image ke arah yang lebih baik, sehingga dapat berdampak baik juga terhadap kemampuan public speaking yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an. (2013). Surat An-Nahl ayat: 125. Jakarta: CV. Aneka Ilmu

Astuti, N. K. (2011). Jurus Kilat Jago Public Speaking. Jakarta: Laskar Askara

Basuki, A. T & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eview). Jakarta: Rajawali Pers

Burhan, B. (2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya), Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Gutara, M. Y. (2017). Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Bagi Siswa, Jurnal Konseling, Volume 3, No. 2. 2017. Hal. 140.

Khoriroh, N. (2018). Skripsi: "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". Yogyakarta: UNY

Margono, M. (2007). Metodologi Penelitian Pendidikancet, keenam.Jakarta: Rineka Cipta

Muhtar, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negri Man 1 Majene Melalui Pelatihan Public Speaking, Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, Volume. 1. No. 2. 2020. Hal. 106

Noor, J. (2011). Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah), Edisi Pertama.Jakarta: Prenadamedia Group

Nuryadi, N. (2017). Dasar Dasar Statistik Penelitian.Yogyakarta: Gramasurya

Pahrudin, P. (2020). Pengantar Ilmu Public Speaking.Yogyakarta: ANDI Anggota IKAPI

Prasetyo, B. (2005). Metode Penelitian Kuantitafif.Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Sari, N. P. (2012). Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Bagi Konseli/Siswa SMK. Yogyakarta: DEEPUBLISH

Sidiq, R. (2019). Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses. Medan: Yayasan Kita Menulis

Siregar, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual &SPSS. Jakarta: kencana prenada media group

Sugiyono, S. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suharsimi, A. (2013). Manajemen Penelitian.Jakarta: Rineka Cipta

Sujarweni, W& Endrayanto, P. (2012). Statistika untuk Penelitian.Yogyakarta: Graha Ilmu

Thoifah, I. (2015). Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif.Malang: Madani

Utomo, M.Y. (2015). Citra Diri pada Mahasiswa yang Membeli Pakaian Bermerek di Malang. Malang: UMM

Widiyanto, M. A. (2013). STATISKA TERAPAN: Konsep & Aplikasi SPSS/LISREL dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Yusuf, M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.Jakarta: Prenadamedia Group